

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Osteoarthritis (OA) masih merupakan masalah kesehatan utama. Menurut *American College of Rheumatology* Osteoarthritis merupakan penyakit degeneratif yang mengenai dua per tiga orang berumur lebih dari 65 tahun dengan prevalensi 60,5% pada pria dan 70,5% pada wanita. Orang lanjut usia di Indonesia yang menderita cacat karena osteoarthritis diperkirakan mencapai dua juta. Prevalensi osteoarthritis usia 49-60 tahun di Malang mencapai 21,7%, yang terdiri dari 6,2% laki-laki dan 15,5% perempuan (Pratiwi, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa OA merupakan salah satu penyebab utama kegagalan fungsi yang mengurangi kualitas hidup manusia di dunia. Dengan bertambahnya usia, prevalensi osteoarthritis juga semakin bertambah. Dimana diperempat dari seluruh populasi perempuan dan seperlima dari seluruh populasi laki-laki dengan usia lebih dari 60 tahun dapat terkena osteoarthritis (Try, et al, 2018).

Osteoarthritis bisa menyerang semua sendi, dan yang sering terserang adalah pada sendi-sendi yang menopang beban berat badan seperti, panggul, lutut, dan sendi tulang belakang bagian lubang bawah. Penyebab osteoarthritis dibedakan menjadi dua yaitu osteoarthritis primer dan osteoarthritis sekunder. Osteoarthritis primer atau osteoarthritis idiopatik tidak diketahui dengan jelas penyebabnya apa. Sedangkan osteoarthritis sekunder disebabkan oleh inflamasi kelainan sistem endokrin, metabolik, pertumbuhan, faktor keturunan dan immobilisasi yang terlalu lama (Try, et al, 2018).

Terapi untuk osteoarthritis ada dua yaitu, terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi secara non farmakologi disini adalah dengan

meningkatkan aktivitas tubuh seperti perbanyak olah raga dan latihan meningkatkan otot tubuh. Sedangkan terapi secara farmakologi yang umum digunakan untuk osteoarthritis adalah obat golongan analgesik golongan acetaminophen. Terdapat dua golongan obat yang dijadikan perbandingan dalam studi literatur ini yaitu golongan obat NSAID dan Steroid yang sama-sama sering digunakan untuk pengobatan osteoarthritis. NSAID merupakan suatu agen yang berlainan secara kimiawi dan memiliki perbedaan dalam aktifitas antipiretik, analgesik, dan anti inflamasi untuk mengurangi rasa nyeri dan peradangan pada sendi. Salah satu golongan obat NSAID yang digunakan untuk terapi OA adalah golongan salisilat. Aspirin masuk golongan salisilat yang digunakan dalam terapi OA. Penelitian yang dilakukan oleh Wluka, et al (2014) yang menjelaskan bahwa dosis rendah aspirin dapat digunakan dalam terapi OA lutut. Obat golongan NSAID yang sering digunakan untuk menangani osteoarthritis yaitu, diklofenak, ibu profen, ketorolac, meloxicam, piroxicam, dan celecoxib (Isngadi, 2018).

Obat golongan NSAID mempunyai efek anti-inflamasi (anti-nyeri) sehingga obat ini lebih sering digunakan pada pasien penderita OA. Efek samping yang terjadi bila mengonsumsi obat golongan NSAID adalah dilambung-usus, ginjal dan fungsi trombosit. Jadi dalam penggunaan obat NSAID haruslah tepat. Pemilihan NSAID dengan mengobati OA dikarenakan NSAID lebih berefek dari pada analgesik ringan lainnya (WHO, 2001).

Sedangkan penggunaan obat golongan kortikosteroid merupakan golongan hormon steroid yang sangat penting dan berefek pada fisiologi manusia. Mekanisme aksi kortikosteroid sebagai anti inflamasi adalah dengan menghambat sintesis asam arakidonat oleh pospolifit agar tidak membentuk prostaglandin dan leukotrien untuk mengeluarkan mediator inflamasi dan menurunkan permeabilitas vaskular pada daerah yang mengalami inflamasi. Metode penelitian pengambilan studi literature perbandingan pemberian obat NSAID dan kortikosteroid. Dimana dalam penelitian ini membandingkan efek

terapi yang dapat meminimalkan atau mengurangi gejala nyeri, kekakuan dan fungsi fisik pada pasien osteoarthritis. Yang kita ketahui bahwa golongan NSAID dapat mengurangi gejala nyeri yang diderita pasien, begitu pula dengan golongan kortikosteroid.

Berdasarkan data studi literature yang ada bahwa NSAID dan kortikosteroid sama efektif nya untuk mengurangi gejala nyeri pada pasien, akan tetapi dilihat dari jangka penggunaan kortikosteroid hanya dapat digunakan dalam jangka waktu pendek.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian tertarik melakukan penelitian mengenai perbandingan pemberian obat NSAID dan Kortikosteroid pada pasien OA.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana perbandingan pemberian obat NSAID dan Kortikosteroid pada pasien OA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut : Mengetahui perbandingan pemberian obat NSAID dan Kortikosteroid pada pasien OA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Insitisi

Sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam penelitian lebih lanjut, dengan ropik yang berhubungan dengan judul penelitian ini hingga dapat meningkatkan kualitas insitisi.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti, wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai perbandingan pemberian obat NSAID dan Kortikosteroid pada pasien OA.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi masyarakat khususnya pada pasien OA agar dapat mengetahui macam-macam jenis obat OA dan dapat membandingkan pemberian obat NSAID dan Kortikosteroid dengan baik dan benar.